

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, KOMPOSISI LATAR
BELAKANG KOMITE AUDIT, PERTEMUAN KOMITE AUDIT, DAN
KEBERADAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERHADAP
*FINANCIAL DISTRESS***



Disusun oleh:

NORMA MAYANG SASTRA HUWAE

NIM: 12110024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2015

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, KOMPOSISI LATAR
BELAKANG KOMITE AUDIT, PERTEMUAN KOMITE AUDIT, DAN
KEBERADAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERHADAP
*FINANCIAL DISTRESS***

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Kristen Duta Wacana

Disusun oleh:

NORMA MAYANG SASTRA HUWAE

NIM: 12110024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, KOMPOSISI LATAR BELAKANG

KOMITE AUDIT, PERTEMUAN KOMITE AUDIT, DAN KEBERADAAN

KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

NORMA MAYANG SASTRA HUWAE

12110024

dalam Ujian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tanggal **06 AUG 2015**

Nama Dosen

1. Astuti Yuli Setyani, SE., MSi. Ak
(Ketua Tim/ Dosen Penguji)
2. Christine Novita Dewi, SE., MAcc., Akt
(Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji)
3. Maharani Dhian Kusumawati, SE., MSc
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan



Yogyakarta, **09 SEP 2015**

DUTA WACANA

Disahkan Oleh:

Dekan,



Dr. Singgih Santoso, MM

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

**PENGARUH PERTEMUAN KOMITE AUDIT, UKURAN KOMITE AUDIT,
KOMPOSISI LATAR BELAKANG KOMITE AUDIT, DAN KEBERADAAN
KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

Yang saya kerjakan untuk melengkapi syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika kemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, ^{20 Juni} 2015



Norma Mayang S. Huwae

12110024

HALAMAN MOTTO

Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh mengina hikmat dan didikan

(Amsal 1:7)

Bright future ahead, keep moving on..

(Mayang Huwae)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dipersembahkan untuk:

- ♥ *God Almighty Jesus Christ, i adore you*
- ♥ *Almarhum bapa di surga*
- ♥ *Mama, kakak Along, Kakak Opi, Kakak Ayu, dan Adik Sandro*
- ♥ *Dosen pembimbing terkasih Ibu Novita yang sangat teliti dan sabar dalam melakukan proses pembimbingan*
- ♥ *FORZA(B, Gitcha, Atin)*
- ♥ *Teman – teman angkatan 2011 dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan berkat dan karuniaNya, sehingga penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pertemuan Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Komposisi Latar Belakang Komite Audit, dan Keberadaan Komite Manajemen Risiko Terhadap *Financial Distress*” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana.

Penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terlaksana atas bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pihak, khususnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat hikmat yang diberikan maka penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Putriana Kristanti, MM, Akt. selaku Kaprodi Progam Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Duta Wacana.
3. Ibu Christine Novita Dewi, SE., M.Acc., Akt selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk, serta semangat kepada penulis dalam penyusunan laporan ini.
4. Para Dosen dan Staf Administrasi yang telah mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Keluarga penulis yang terkasih, almarhum Bapa, Mama, Kalong, Kopi, Kayu, dan Sandro. Terima kasih untuk segala bentuk kasih, doa,

dukungan, dan perhatian yang diberikan untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat Forza (B, Gitcha, Mey), Uga, Jems, Patrik.
7. Teman-teman Welok (Ayu, Danila, Verin, Rut, Ella, Inez, Jimmy, Benny, Nathan, Frengky).
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2011.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kontribusi Penelitian.....	7
1.5 Batasan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Keagenan.....	8
2.1.2 Komite Audit.....	9
2.1.3 Komite Manajemen Risiko.....	11
2.1.4 Financial Distress.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Data.....	20
3.1.1 Sampel.....	20
3.2 Definisi Variabel dan Pengukuran.....	21

3.2.1 Variabel Penelitian.....	21
3.2.2 Variabel Dependen.....	21
3.2.3 Variabel Independen.....	22
3.3 Desain Penelitian.....	24
3.4 Model Statistik dan Uji Hipotesis.....	25
3.4.1 Metode Analisis.....	25
3.4.1.1 Statistik Deskriptif.....	25
3.4.1.2 Pengujian Hipotesis.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	29
4.2 Statistik Deskriptif.....	29
4.3 Analisis Regresi Logistik.....	30
4.3.1 Uji Kelayakan Model.....	30
4.3.2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model.....	31
4.3.3 Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis.....	33
4.4 Pembahasan.....	34
4.4.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Financial Distress.....	34
4.4.2 Pengaruh Komposisi Latar Belakang Pendidikan Anggota Komite Audit terhadap Financial Distress.....	35
4.4.3 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Financial Distress	35
4.4.4 Pengaruh Keberadaan Komite Manajemen Risiko terhadap Financial Distress.....	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Keterbatasan.....	39
5.3 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN 1.....	41
LAMPIRAN II.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Kriteria Sampel.....	21
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	29
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hosmer's and Lemeshow's Test.....	31
Tabel 4.3 Likelihood Overall Fit.....	31
Tabel 4.4 Cox and Shell's R Square dan Nagelkerke's R Square.....	32
Tabel 4.5 Tabel Klasifikasi 2x2.....	32
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	41
Data Perusahaan.....	41
Data Perusahaan yang mengalami financial distress dan non distress.....	48
LAMPIRAN 2 OUTPUT SPSS.....	60

©UKDW

Pengaruh Pertemuan Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Komposisi Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, dan Keberadaan Komite Manajemen Risiko Terhadap *Financial Distress*
Norma Mayang Sastra Huwae

Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pertemuan komite audit, ukuran komite audit, komposisi latar belakang komite audit, dan keberadaan Komite Manajemen Risiko terhadap *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2014.

Penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS 19. Dari total 491 data yang diolah, hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, 2) Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, 3) Komposisi latar belakang pendidikan anggota Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, 4) Keberadaan Komite Manajemen Risiko tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *Financial distress*, Pertemuan komite audit, Ukuran komite audit, Komposisi latar belakang komite audit, Komite Manajemen Risiko

Pengaruh Pertemuan Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Komposisi Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, dan Keberadaan Komite Manajemen Risiko Terhadap *Financial Distress*
Norma Mayang Sastra Huwae

Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pertemuan komite audit, ukuran komite audit, komposisi latar belakang komite audit, dan keberadaan Komite Manajemen Risiko terhadap *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2014.

Penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS 19. Dari total 491 data yang diolah, hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, 2) Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, 3) Komposisi latar belakang pendidikan anggota Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, 4) Keberadaan Komite Manajemen Risiko tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *Financial distress*, Pertemuan komite audit, Ukuran komite audit, Komposisi latar belakang komite audit, Komite Manajemen Risiko

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Good Corporate Governance (GCG) atau yang biasa disebut dengan tata kelola perusahaan merupakan salah satu masalah yang penting dalam menjalankan manajemen perusahaan. Untuk mewujudkan suatu tata kelola yang baik tidak hanya dilakukan oleh jajaran Dewan Komisaris, tetapi perusahaan juga membentuk suatu komite khusus yang akan membantu dewan komisaris dalam mengawasi jalannya manajemen. Bapepam melalui surat edaran No.SE-03/PM/2000 merekomendasikan perusahaan publik untuk membentuk Komite Audit. Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa Komite Audit bertugas untuk membantu komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas kinerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan. Lebih lanjut telah diatur dalam Kep-339/BEJ/07-2001 mengharuskan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki Komite Audit. Terkait dengan hal itu, Komite Audit merupakan salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam melakukan pengendalian internal. Peran dan fungsi Komite Audit telah tertuang dalam Piagam Audit atau *Audit Charter*, dimana Piagam Audit tersebut wajib dimiliki oleh seluruh perusahaan yang telah *go public*. Secara keseluruhan, Komite Audit berperan penting untuk mengawasi operasi dan sistem pengendalian internal perusahaan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Selain itu dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristanti (2012) mengatakan bahwa selain memberikan pengawasan independen atas pelaporan

keuangan, juga Komite Audit memberikan pengawasan independen atas proses risiko.

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur pasti mempunyai risiko bisnis dan tidak akan terlepas dari risiko-risiko tersebut. Risiko merupakan hal yang penting bagi para pelaku bisnis karena risiko merupakan suatu kondisi yang muncul akibat ketidakpastian, hal ini dikemukakan oleh Hanafi (2009 dalam Wahyuni 2012). Macam-macam risiko usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko keuangan. Salah satu risiko usaha yang dapat dialami oleh perusahaan adalah risiko *financial distress* atau kesulitan keuangan. Jika perusahaan terus menerus mengalami *financial distress*, hal tersebut dapat memicu terjadinya kebangkrutan. Dampak terjadinya *financial distress* tidak hanya dirasakan oleh perusahaan tetapi juga dirasakan oleh para pemegang saham. Pada dasarnya kegagalan strategi maupun praktik kecurangan manajemen berlangsung dalam waktu yang cukup lama akibat lemahnya pengawasan yang independen dari *corporate boards* (Kaihatu: 2006 dalam Treskawati: 2014). Tetapi praktik *corporate governance* yang baik mampu meningkatkan kinerja finansial perusahaan dan meminimalkan risiko *financial distress* (Wahyuni: 2012). Untuk itu dengan adanya efektifitas dari komite audit diharapkan mampu menekan *financial distress*. Efektifitas komite audit dapat dilihat dari ukuran jumlah anggota, pertemuan, dan latar belakang pendidikan yang ketiga komponen tersebut merupakan bagian dari karakteristik dari Komite Audit.

Anggarini (2012) menyebutkan beberapa ketentuan Komite Audit yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Good Corporate Governance (Maret, 2001) yang menganjurkan semua perusahaan di Indonesia memiliki komite audit.
2. Kep-103/MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai komite audit
3. Kep-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.

Efektifitas kinerja dari Komite Audit dapat diukur dari karakteristik yang dimiliki antara lain ukuran komite audit, latar belakang pendidikan, dan jumlah rapat komite audit (Baxter: 2010 dalam Treskawati: 2014). Ukuran komite audit berhubungan dengan jumlah anggota yang dimiliki oleh komite. Pedoman pembentukan komite audit yang efektif (KNKG 2002) menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 orang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalton (1999) menemukan bahwa komite audit menjadi tidak efektif jika ukuran mereka terlalu kecil atau terlalu besar (Rahmat:2009). Jika ukuran komite audit terlalu besar maka cenderung akan kehilangan fokus dan partisipasi akan menurun, sebaliknya jika ukuran komite kecil maka komite audit memiliki kemampuan dan pengetahuan yang kurang karena disebabkan oleh kurangnya anggota sehingga hal ini mengakibatkan kondisi komite audit yang tidak efektif. Menurut Pierce dan Zahra (1992) ada hubungan signifikan negatif antara efektifitas komite audit dengan ketergantungan sumber daya apabila perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan dalam

menangani masalah-masalah yang dihadapi perusahaan sehingga mampu menghindarkan perusahaan dari masalah kesulitan keuangan dari banyaknya jumlah pengawas (Rahmat: 2009).

Keahlian anggota komite audit berhubungan dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan dari masing-masing anggota. Ketika anggota komite audit mempunyai latar belakang pendidikan yang memadai misalnya akuntansi dan keuangan, maka hal ini akan membantu mereka dalam memeriksa dan menganalisis informasi keuangan perusahaan. Simpson dan Gleason (1999) mengatakan bahwa kurangnya kompetensi diantara anggota komite audit menungknkan untuk perusahaan cenderung mengalami *financial distress*. Tetapi di sisi lain komite audit yang berkompeten mempunyai kapasitas untuk mengurangi *financial distress* (McMullen dan Raghunandan: 1996 dalam Rahmat: 2009). Kompetensi yang dimiliki dalam bidang akuntansi dan keuangan juga dapat menjadi dasar bagi komite audit dan mengefektifkan fungsi pengawasan mereka terhadap manajemen. Craven dan Wallace (2001) menyebutkan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam pengawasan operasional perusahaan oleh karena itu komite audit juga diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada pimpinan terkait dengan hal keuangan (Rahmat: 2009).

Jumlah rapat komite audit berhubungan dengan aktivitas pertemuan komite audit yang dilakukan dalam satu tahun. *Financial difficulties* terjadi karena serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung dan tidak langsung kepada manajemen serta kurangnya upaya pengawasan kondisi keuangan, sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan

(Fachrudin: 2008 dalam Anggarini: 2010). Adanya rapat yang rutin, secara langsung memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen dan oleh karena itu dapat meminimalisir pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Terkait dengan hal itu banyak perusahaan yang telah melakukan manajemen risiko perusahaan untuk mengelola setiap risiko yang dihadapinya. Manajemen risiko perusahaan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan (Meizaroh: 2011). Apabila manajemen risiko dilaksanakan dengan efektif, maka sistem manajemen risiko dapat menjadi sebuah kekuatan bagi pelaksanaan *good corporate governance*. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mengeluarkan pedoman umum pada tahun 2006 yang menyebutkan bahwa dewan komisaris perlu membentuk komite-komite penunjang salah satunya yaitu Komite Manajemen Risiko. Karena luasnya tanggung jawab dan tugas komite audit yang semakin berat, hal ini menimbulkan keraguan mengenai kemampuan komite audit untuk berfungsi secara efektif (Harrison: 1987 dan Leclerc: 2009 dalam Kristanti: 2013). Oleh karena itu dengan adanya keberadaan Komite Manajemen Risiko pada perusahaan diharapkan dapat membantu Komite Audit untuk mengurangi risiko dan dapat mengoptimalkan tugas dari kedua komite tersebut.

Tugas pengawasan manajemen risiko membutuhkan pemahaman yang cukup mengenai struktur dan operasi perusahaan secara keseluruhan beserta risiko-risiko seperti risiko produk, risiko teknologi, risiko kredit, dan sebagainya (Bates dan Leclerc, 2009 dalam Kristanti: 2013). Untuk alasan inilah maka perusahaan menerapkan fungsi pengawasan tersebut pada komite lain yang berdiri terpisah

dari Komite Audit, yang secara khusus menangani pengawasan dan manajemen risiko perusahaan.

Kompleksitas manajemen risiko membuat kualitas pengendalian internal lebih tinggi ketika adanya komite manajemen risiko dibandingkan situasi absennya komite manajemen risiko (Subramaniam *et al*: 2009 dalam Wahyuni: 2012). Saat ini Komite Manajemen Risiko masih bersifat *voluntary* di Indonesia, kecuali pada industri perbankan. Dalam industri perbankan, istilah komite manajemen risiko disebut sebagai komite pemantau risiko. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum sebagai suatu kewajiban (Kristanti : 2013). Seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang terjadi saat ini maka, tak jarang perusahaan non keuangan telah mempunyai Komite Manajemen Risiko sebagai komite lainnya yang membantu Komite Audit dalam mengawasi jalannya manajemen.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini apakah:

1. Ukuran komite audit, komposisi latar belakang pendidikan anggota komite audit, dan jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Keberadaan Komite Manajemen Risiko berpengaruh terhadap *Financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran komite audit, komposisi latar belakang pendidikan anggota komite audit, jumlah rapat komite audit, dan keberadaan Komite Manajemen Risiko terhadap *financial distress*.

1.4 Kontribusi Penelitian

Saat ini Komite Manajemen Risiko masih bersifat *voluntary* di perusahaan non keuangan, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat regulasi terkait dengan arti penting keberadaan Komite Manajemen Risiko agar dapat diwajibkan pada perusahaan non keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya menguji pengaruh karakteristik ukuran komite audit, komposisi latar belakang pendidikan anggota komite audit, jumlah rapat komite audit dan keberadaan Komite Manajemen Risiko terhadap *financial distress* pada perusahaan non keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007-2014.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian serta analisi yang dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total data perusahaan yang diolah sebanyak 491 data dari tahun 2007 sampai 2014.
2. Empat hipotesis dari penelitian ini semuanya ditolak.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran komite audit yang diprosikan dengan jumlah anggota komite yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komposisi latar belakang pendidikan anggota komite yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang telah memiliki Komite Manajemen Risiko tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

5.2 KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hanya menggunakan 3 variabel karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit, komposisi latar belakang pendidikan komite audit, dan jumlah rapat komite audit.
2. Dalam menentukan financial distress menggunakan cara yang sederhana yaitu ditentukan hanya dari *Interest Covarage Ratio* (ICR) perusahaan.
3. Nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*) tergolong sangat lemah yaitu hanya 0,08%

5.3 Saran

Keterbatasan di dalam penelitian ini mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Berikut adalah saran yang dapat disampaikan peneliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya:

1. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat memasukan karakteristik komite audit yang lainya seperti independensi komite audit.
2. Dalam menghitung *financial distress* dapat digunakan metode-metode lainnya seperti *z-score*.

Daftar Pustaka

- Ali, M., Pardi, S. 2006. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anggarini, T. V. 2010. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress*. Semarang: E-journal UNDIP.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. Fakultas Bisnis. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Chowdury, A., Suborna, B. 2009. *Rationalities Of Z-Category Shares In Dhaka Stock Exchange: Are They In Financial Distress Risk?*. Dhaka: BRAC University Journal
- Dewi, C. N., Gudono. 2013. *Audit Committee Effectiveness and Fraud Occurence*. Yogyakarta: The Indonesian Journal Off Accounting Research. Vol. 16, No. 1.
- Dyaksa, H.P. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Keberadaan Risk Management Committee*. Semarang: E-journal UNDIP.
- Elyanto, A. A. 2013. *Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress*. Semarang: E-journal UNDIP.
- Ghozali. I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Unversitas Diponegoro.
- Kristanti, M. E., Muhamad, S. 2012. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Pada Kondisi Financial Distress Perusahaan, Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Semarang: E-journal UNDIP. Vol. 1, No. 2.
- Meizaroh., Jurica. L. 2011. *Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management*. Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi XIV
- Platt, H. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias*. USA: Journal of Economics and Finance. Vol. 26, No. 2.
- Purwanti, A. S. 2006. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat di BEJ*. Semarang: E-journal UNDIP
- Rahmat, M. M., dkk. 2009. *Audit Committee Characteristics in Financially Distresses and non-Distressed Companies*. Malaysia: Managerial Auditing Journal. Vol. 24, No. 7.
- Treskawati, P. 2014. *Hubungan Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Surabaya: Jurnal Ilmiah Manasiswa Universitas Surabaya.
- Wahyuni, T., Puji, H. 2012. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko*. Semarang: E-journal UNDIP. Vol. 1, No.2.
- Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.